
Received: 01-02-2026 | Accepted: 03-02-2026 | Published: 09-04-2026

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA
KELAS X**

Angga Pranata¹⁾, Lili Kasmini²⁾, Teuku Mahmud³⁾

Email: angga10042018@gmail.com, lili@bbg.ac.id, mahmud@bbg.ac.id

^{1,2,3)} Universitas Bina Bangsa Getsempena

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Discovery Learning model in improving students' ability to write exposition texts in class X of SMA Negeri 1 Baitussalam. This research is motivated by students' low ability in writing exposition texts, particularly in developing ideas, organizing text structures, and applying appropriate language features. The method used in this study is a quantitative approach with an experimental design of One Group Pretest–Posttest. The subjects of this study were 25 students of class X.1. The data were collected through writing tests administered before (pretest) and after (posttest) the treatment. The data were analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test. The results showed that the mean score of the pretest was 36.4, which increased to 78.2 in the posttest. The hypothesis testing result showed that the Sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$, indicating a significant improvement. Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model is effective in improving students' ability to write exposition texts in class X of SMA Negeri 1 Baitussalam.

Keywords: *Discovery Learning, writing ability, exposition text, learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, khususnya dalam mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas X.1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksposisi yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 36,4 meningkat menjadi 78,2 pada posttest. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam.

Kata kunci : *Discovery Learning, kemampuan menulis, teks eksposisi, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Menulis adalah keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir logis, penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas X adalah teks eksposisi, yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan secara logis dan disertai argumen. Melalui teks ini, siswa di latih untuk berpikir kritis dan menyampaikan opini berdasarkan fakta.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berperan langsung dalam pembentukan cara berpikir terstruktur, karena melalui menulis siswa mengolah gagasan, menata hubungan logis antargagasan, dan menyajikannya menjadi teks yang dapat dipahami pembaca (Dalman, 2019; Eteh, 2021). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena menulis menuntut ketepatan isi, organisasi, serta kaidah kebahasaan secara bersamaan.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Baitussalam, kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta dalam mengembangkan gagasan dan menyusun argumen secara runtut. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menulis mereka.

Permasalahan ini sejalan dengan Mustyka (2020) yang menyatakan bahwa siswa kelas X di salah satu SMA masih belum mencapai hasil belajar optimal dalam keterampilan menulis eksposisi, terutama karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa Model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kemudian Agustin & Syahrul (2023) dalam penelitiannya di SMA Negeri 2 Sungai Penuh menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan, dari rata-rata 59,6 menjadi 79,4 setelah diterapkannya metode ini. Demikian pula penelitian Namira

& Ghani (2024) di SMA Negeri 1 Basa Ampek menunjukkan adanya pengaruh positif Model *Discovery Learning* terhadap struktur dan isi teks eksposisi yang ditulis siswa. Bahkan dalam penelitian Eriska dkk. (2022) mengembangkan metode ini dengan bantuan media digital dan menemukan bahwa 87% siswa merasa lebih mudah memahami struktur teks eksposisi saat mengikuti pembelajaran berbasis penemuan.

Meskipun demikian, peneliti banyak yang membuktikan Efektifitas Model *Discovery Learning*, namun belum ditemukan kajian yang secara khusus diterapkan di SMA Negeri 1 Baitussalam. Padahal, kondisi geografis, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar bisa mempengaruhi keberhasilan suatu model. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas Model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Menurut Sugiyono (dalam Khatimah, 2020), desain *one group pretest-posttest* memungkinkan hasil perlakuan dapat dianalisis secara lebih akurat karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan dua bentuk tes, yaitu *pre-test* (tes awal) yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, dan *post-test* (tes akhir) yang diberikan setelah perlakuan dilakukan, guna mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas X.1.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menulis teks eksposisi yang terdiri atas *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian berupa soal tes menulis teks eksposisi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis, meliputi kemampuan mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), serta penggunaan kaidah kebahasaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disesuaikan dengan kriteria penilaian menulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*), di mana perlakuan diberikan terhadap variabel tertentu, namun tidak sepenuhnya dilakukan dalam kondisi eksperimen murni. Hal ini dikarenakan tidak semua variabel luar dapat dikendalikan secara ketat dan tidak dilakukan pengacakan subjek secara acak penuh (*randomisasi*). Meskipun demikian, penelitian ini tetap memungkinkan untuk melihat pengaruh dari perlakuan terhadap hasil yang diukur.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari hasil *pretest* dan *posttest*. Seperti dijelaskan oleh Creswell (2014), analisis data adalah proses sistematis dalam menafsirkan informasi kuantitatif guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data. Menurut Sugiyono (2019), Penelitian dengan desain satu kelompok *pretest-posttest* dapat dianalisis menggunakan uji-t berpasangan, karena data berasal dari subjek yang sama dan ingin dibandingkan antara sebelum dan

sesudah perlakuan. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan untuk memperlihatkan ada atau tidaknya kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa setelah diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*. Tahap analisis tersebut melibatkan pengujian terhadap hipotesis utama, yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa setelah diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*
- H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa setelah diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*

Untuk mengetahui Gambaran kemampuan awal dan setelah perlakuan pada kelas dapat dilihat pada table hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest*

		Nilai Pretest	Nilai Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		36.4000	78.2000
Std. Error of Mean		1.62070	1.95533
Median		35.0000	75.0000
Mode		30.00 ^a	75.00
Std. Deviation		8.10350	9.77667
Variance		65.667	95.583
Range		25.00	30.00
Minimum		25.00	65.00
Maximum		50.00	95.00
Sum		910.00	1955.00

Berdasarkan table di atas, rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest*. Selain itu standar deviasi *posttest* lebih besar yang artinya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa setelah diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* tidak hanya lebih tinggi, tetapi juga lebih bervariasi. Hal ini

menandakan adanya perkembangan kemampuan yang lebih menonjol pada siswa tersebut.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah, terlihat dari nilai tertinggi yang hanya mencapai 50 (diperoleh 3 siswa) dan nilai terendah 25 (diperoleh 4 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen secara runtut, serta menggunakan ejaan dan kalimat efektif. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning*, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai mampu mengembangkan gagasan dengan lebih baik, menyusun struktur teks eksposisi secara lengkap (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,2, dengan nilai tertinggi 95 (diperoleh 3 siswa) dan nilai terendah 65 (diperoleh 4 siswa), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Selain itu, untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa, perlu dilakukan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Namun sebelum melanjutkan analisis tersebut, data harus berdistribusi normal agar hasil pengujian dapat dinyatakan valid dan akurat. Dalam penelitian ini, digunakan uji Shapiro-Wilk, yang dinilai lebih sensitive untuk sampel kecil ($n < 50$), seperti yang dijelaskan oleh McMillan dan Schumacher (2010). Berikut adalah hasil uji normalitas dari data tersebut. Jika data tidak normal, maka peneliti akan menggunakan uji non-parametrik alternatif yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test, sebagaimana disarankan oleh Cohen, et al. (2018) dalam penelitian kuantitatif pendidikan. Berikut adalah tabel hasil pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas X-1.

Tabel 2 Uji Normalitas

Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest	.926	25	.069
Posttest	.925	25	.068

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil pengujian normalitas, uji Shapiro–Wilk digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji ini dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 100. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) pada nilai *pretest* sebesar 0,069 dan pada nilai *posttest* sebesar 0,068.

Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah syarat pengujian telah terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis guna menelaah pengaruh kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui penerapan model *Discovery Learning*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan atau *paired sample t-test*, yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Menurut Fraenkel, et al. (2019), desain seperti ini sah digunakan karena subjek yang sama diuji dua kali, dan uji-t berpasangan merupakan metode analisis statistik yang tepat untuk mengukur perbedaan rata-rata antara dua pengukuran pada kelompok yang sama. Dalam hal ini, yang dibandingkan adalah skor menulis siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Hasil analisis data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-41.8	10.09125	2.01825	-20.711	24	.000

Hasil analisis uji hipotesis melalui uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) pada perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan standar pengambilan keputusan bahwa signifikansi di bawah 0,05 menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks esposisi pada siswa kelas X.1 dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Skor awal di dapatkan dari *pretest*, sedangkan skor akhir didapatkan dari *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baitussalam, yang terletak di Jl. Banda Aceh--Medan No.KM. 22, RW.5, Klieng Cot Aron, Kec. Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dengan subjek penelitian siswa kelas X. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan strategi

pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,4 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 25. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,2 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa Data *pretest* diperoleh sebelum pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model *Discovery Learning*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), serta menggunakan kaidah kebahasaan.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar nilai maksimal yang mampu di capai siswa adalah 50 yang di peroleh 3 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 25 yang di peroleh 4 orang siswa. Hasil *pretest* menunjukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen secara runtut, dan menggunakan ejaan serta kalimat efektif, sehingga kemampuan awal menulis teks eksposisi masih tergolong rendah.

Setelah di berikan perlakuan, Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), serta menggunakan kaidah kebahasaan. Nilai rata-rata kelas mencapai 78,2, dengan nilai tertinggi 95 yang di peroleh 3 orang siswa dan nilai terendah 65 yang di peroleh 4 orang siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* berdampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, dimana nilai Sig. (2-tailed) tersebut kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning*.

Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran yang menggunakan Model *Discovery Learning* pembelajaran mempunyai efektifitas yang cukup baik di karena terdapat kenaikan nilai yang cukup signifikan pada siswa kelas X.1. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi di banding dengan nilai rata-rata *pretest*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Model *Discovery Learning* merupakan model yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa menemukan sendiri konsep, prinsip, atau pengetahuan baru melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dalam model ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah kerangka pembelajaran konseptual dengan prinsip bahwa materi dan bahan ajar yang harus dicapai oleh peserta didik tidak disampaikan secara utuh, melainkan siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mencari informasi dan materi secara mandiri, serta mengorganisasikan apa yang telah diketahui menjadi suatu bentuk akhir (Dari & Ahmad, 2020).

Selain itu, *Discovery Learning* menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model *Discovery Learning*, guru hanya sebagai fasilitator, bukan bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswalah yang berperan aktif dalam mencari hal-hal yang dibutuhkan (Medianty, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* mempunyai efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa karena terdapat kenaikan nilai yang cukup signifikan pada siswa kelas X.1. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 36,4 pada *pretest* menjadi 78,2 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Selain itu, penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun struktur teks eksposisi, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan lebih baik. Model ini juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan Model *Discovery Learning* secara berkelanjutan dalam pembelajaran teks eksposisi serta memaksimalkan diskusi, analisis contoh teks, dan penggunaan LKPD. Siswa diharapkan lebih aktif dalam bertanya dan mencari informasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis. Sekolah perlu mendukung melalui penyediaan sarana dan waktu yang memadai, sementara peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan sampel lebih besar, durasi lebih panjang, atau membandingkannya dengan model pembelajaran lain.

REFERENSI

- Agustin, R., & Syahrul, S. (2023). Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education (8th ed.)*. Routledge.
- Dalman. (2019). *Keterampilan menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2014), 1469–1479.
- <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/612>.
- Eriska, Y., Purnamasari, A., & Maulana, R. (2022). Pemanfaatan media digital dalam model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman struktur teks eksposisi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(3).
- Eteh, M. (2021). *Menulis kreatif sebagai proses berpikir kritis dan terstruktur*. Media Ilmiah Nusantara.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.

- Khatimah, H. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: CV. Pena Persada.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2010). *Research in education: Evidence-based inquiry (7th ed.)*. Pearson Education.
- Medianty. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, Vol. 2. No. 1, 58–65. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/4689>.
- Mustyka, I. (2020). *Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada siswa kelas X SMA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Namira, L., & Ghani, A. (2024). Pengaruh metode Discovery Learning terhadap struktur dan isi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Basa Ampek. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 9(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.